

ABSTRAK

Perkembangan Ekspor Indonesia dari waktu ke waktu mengalami kenaikan. Pemerintah dalam menunjang ekspor mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan liberalisasi jasa maritim, yang disusun bersama-sama dengan negara-negara anggota ASEAN. Kenyataan ini membuat persaingan semakin ketat di bidang pelayaran laut. Untuk menghadapi persaingan, badan usaha perlu untuk menjadi lebih efisien, bisa dilakukan dengan menerapkan suatu teknologi baru dalam kegiatan operasionalnya. EDI sebagai salah satu hasil perkembangan teknologi dewasa telah terbukti berhasil membuat kerja perusahaan pelayaran maupun pelabuhan lebih efisien, contohnya di Singapura.

PT "X" dalam usahanya mencapai *competitive advantage* menggunakan strategi *cost leadership* dimana strategi ini mengusahakan agar badan usaha dapat mempunyai biaya rendah dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga diharapkan akan dapat bersaing melalui "perang harga" dan menciptakan persaingan yang terbatas dengan badan usaha-badan usaha yang mampu bertahan saja. Strategi ini dapat didukung dengan penerapan teknologi yang lebih canggih, salah satunya dengan EDI. EDI dapat mengefisienkan kerja, menurunkan biaya, mempererat atau memperbaiki hubungan dengan patner bisnis, mengurangi kesalahan kerja bahkan aliran informasi pun menjadi semakin cepat. PT "X" yang mempunyai banyak cabang, sebelumnya menggunakan cara manual dalam operasionalnya sehingga biaya operasionalnya menjadi mahal. Kegiatan penanganan dokumenpun banyak menghabiskan waktu, biaya pengiriman yang tinggi dan keterlambatan informasi serta menghabiskan banyak biaya.

Penggunaan EDI dapat membuat informasi PT "X" tentang kapasitas kapal, kedatangan kapal, banyaknya kontainer dan informasi lainnya menjadi lebih cepat dengan memasukkan informasi secara elektronik dimana dapat langsung diketahui cabang dan patner bisnis yang menjalin hubungan dengan EDI pada PT "X". Selain itu EDI dapat mengefisienkan kerja dengan mengeliminasi pembuatan dokumen yang berlembar-lembar, dokumen dapat diminimumkan dengan menggunakan EDI, pada akhirnya akan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan pegawai dalam memasukan data dan pengolahan dokumen. Terbukti penghematan biaya operasional PT "X" setelah menggunakan EDI berkurang sebanyak 45,1 % atau Rp. 11.408.903.667,00.

Dengan EDI diharapkan kerja dan informasi menjadi lebih efisien, dan dapat mengurangi biaya operasional sehingga mendukung strategi *cost leadership* badan usaha. Badan usaha bahkan dapat menjadi *cost leaders*, pelopor dalam penggunaan teknologi baru dalam industri pelayaran sehingga *competitive advantage* akan dapat dicapai dengan sendirinya.